

# **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY* TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPA SD**

**Regosiasi, Rosnita, Tahmid Sabri**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email: Regosiasipgsd@gmail.com

## ***Abstract***

*This study aims to test the average of learning outcomes of students who are taught and without being taught by using guided discovery learning model, whether or not influence influence the use of guided discovery learning model on student learning outcomes in the subject of Natural Science in Class IV Primary School Negeri 26 Pontianak Tenggara. The research method used is experimental with the form of quantitative research. The sample of this research is the students of class IV A and IV B Primary School 26 Pontianak Southeast. Data collection techniques used are direct observation techniques and measurement techniques. Data collection tool used is the test of student learning outcomes in the form of multiple choice amounted to 40 questions. Based on the result of the research, the average of students' learning outcomes in the control class is 73,67. While the average student learning outcomes in the experimental class of 80.94. The result of hypothesis test (t-test) using t-test separated variance obtained tcount 4,6379 and ttable ( $\alpha = 5\%$  and  $dk = 47$ ) equal to 1.67945 indicate that tcount is bigger than ttable then  $H_a$  is accepted. This means that there are differences in learning outcomes between students taught by using guided discovery learning models with students taught without using guided discovery learning models. From the calculation effect size (ES), obtained 0.93 (high criteria). The guided discovery learning model gives a high influence on the students' learning outcomes in the Natural Science lesson in the fourth grade of Public Primary School 26 Pontianak Tenggara.*

***Keywords: Learning Guided Learning Model, student learning outcomes, natural science.***

## **PENDAHULUAN**

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah dasar tahun 2006 salah satu program pengajarannya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Berdasarkan kurikulum tersebut untuk membekali dan melatih siswa dengan kemampuan berfikir logis, kritis dan sistematis serta mampu bekerja sama diciptakan pembelajaran IPA yang aktif, kreatif dan bermakna bagi siswa

dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006, mata pelajaran IPA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yaitu, 1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang

bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pembelajaran di sekolah yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang ada, sehingga seorang guru diharapkan mampu menerapkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat, sehingga dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Leo Sutrisno (2008:19) "IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat (*correct*) pada sasaran, menggunakan prosedur yang benar (*true*), dan dijelaskan dengan penalaran yang sah (*valid*) sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul (*truth*)".

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 36 Pontianak Selatan dengan Ibu Armani S. Pd sebagai wali kelas IV diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran IPA apabila menerapkan model pembelajaran dan disertai dengan media maka hasil belajar siswa jauh lebih baik. Sedangkan jika proses pembelajaran tidak menerapkan metode atau model pembelajaran, hasil belajar siswa tidak mencapai nilai rata-rata yaitu 75. Sedangkan, berdasarkan hasil wawancara di SDN 16 Pontianak

Selatan dengan Ibu Hj. Jamiah, S. Pd sebagai wali kelas IV diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran IPA masih ada sebagian siswa yang kurang aktif di dalam kelas dan siswa sibuk sendiri sehingga proses pembelajaran IPA tidak efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua narasumber diperoleh informasi bahwa pengembangan pembelajaran IPA di SD sebagian dalam proses pembelajaran masih kurang dalam menggunakan model atau metode pembelajaran, sehingga dalam kegiatan pembelajaran guru yang lebih aktif dibanding siswa dan siswa masih belum dapat belajar dengan efektif karena siswa tidak mendengarkan guru menjelaskan dan kurang peduli terhadap pelajaran sehingga hasil belajar siswa tidak mencapai nilai rata-rata yaitu 75. Tetapi, ada sebagian siswa yang aktif dan menonjol di dalam kelas.

Dengan kondisi seperti itulah maka dipandang perlu untuk mengadakan pembaharuan dalam pembelajaran untuk mengatasi permasalahan di atas setelah mengetahui penyebab dari kurang keberhasilan siswa tersebut. Untuk itu dalam proses pembelajaran guru perlu menerapkan metode pembelajaran, model pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran yang tepat agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Ada banyak model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, salah satunya adalah model *discovery* terbimbing. Model *discovery* terbimbing adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam melakukan penemuan dengan bimbingan guru. Menurut Cucu Suhana (2014:44) "*Discovery* yaitu pelaksanaan dilakukan atas petunjuk dari guru yang dimulai dari pertanyaan inti, guru mengajukan berbagai pertanyaan yang melacak, dengan tujuan untuk mengarahkan siswa ke titik kesimpulan yang diharapkan.

Selanjutnya, siswa melakukan percobaan untuk membuktikan pendapat yang dikemukakannya”.

Dengan menggunakan model *discovery* terbimbing siswa didorong untuk belajar aktif melalui keterlibatan mereka sendiri dengan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis ingin menguji “Pengaruh model pembelajaran *discovery* terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 26 Pontianak Tenggara”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *quasi experimental design* dengan menggunakan rancangan *nonequivalent control group design* (Sugiyono, 2015: 114). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 26 Pontianak Tenggara yang terdiri dari dua kelas A dan B yang berjumlah 49 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **Tahap Persiapan**

(1) Melakukan observasi kesekolah tempat penelitian yaitu SDN 26 Pontianak Tenggara. (2) Berdiskusi dengan guru mata pelajaran IPA kelas IV tentang bagaimana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. (3) Penyusunan instrument penelitian berupa kisi-kisi tes, soal pretest, soal post-test, lembar pengamatan, kunci jawaban dan pedoman penskoran serta menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (4) Melakukan validasi instrument penelitian. (5)

Merevisi instrument penelitian. (6) Melakukan uji coba soal tes pada siswa kelas V di SDN 35 Pontianak Selatan. (7) Menganalisis data hasil uji coba untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument penelitian. (8) Menganalisis tingkat kesukaran serta daya beda setiap butir soal yang telah diuji cobakan. (9) Berdasarkan hasil analisis, selanjutnya soal siap digunakan sebagai alat pengumpul data karena sudah dinyatakan valid dan layak pakai.

### **Tahap Pelaksanaan**

(1) Memberikan pre-test pada kelas kontrol dan eksperimen untuk mengetahui kondisi awal siswa. (2) Melaksanakan pembelajaran IPA dengan diajar menerapkan model pembelajaran *discovery* terbimbing di kelas eksperimen dan diajar tanpa menerapkan model pembelajaran *discovery* terbimbing di kelas kontrol. (3) Memberikan post-test pada kelas kontrol dan eksperimen.

### **Tahap Akhir**

(1) Memberikan skor dari hasil tes siswa. (2) Menghitung rata-rata hasil tes siswa. (3) Menghitung standar deviasi siswa. (4) Menguji normalitas dan homogenitas varians data. (5) Jika data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis varian, jika data berdistribusi tidak normal, maka digunakan uji *U-Mann Whitney*. (6) Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test*. (7) Menghitung besarnya pengaruh pembelajaran menggunakan rumus *effect size*. (8) Membuat kesimpulan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *discovery* terbimbing. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah tes yang terdiri dari *pre-test* dan *post-test*. Jenis tes yang digunakan oleh peneliti adalah

tes tertulis berupa pilihan ganda yang berisi 40 soal yang harus dikerjakan siswa yang divalidasi oleh dosen IPA PGSD. Berdasarkan hasil uji coba soal di Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan diperoleh keterangan reliabilitas tes sebesar 0,72 maka reliabilitas tes tergolong tinggi.

Hasil belajar siswa (pre-test dan post-test) dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Menghitung skor dari setiap jawaban peserta siswa. (2) Menguji normalitas dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat  $\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$ . (3) Menguji homogenitas variansinya dengan rumus  $F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$  (Burhan Nurgiyantoro, Gunawa dan Marzuki, 2012: 216) Melakukan uji t apabila kedua kelas

variansinya homogen, dengan menggunakan rumus

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \dots\dots(1)$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji besar pengaruh penggunaan model pembelajaran discovery terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 26 Pontianak Tenggara. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 49 orang. Dari sampel tersebut diperoleh data nilai kemampuan awal dan hasil belajar siswa yang meliputi:

#### 1. Kemampuan Awal Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kemampuan awal siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh dari soal *pre-test*. Hasil dari kemampuan awal siswa akan diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 1. Rekapitulasi Rata-rata Kemampuan Awal Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

No	Kemampuan Awal Siswa							
	Kontrol (kelas B)				Eksperimen (kelas A)			
	Nilai	f <sub>i</sub>	x <sub>i</sub>	f <sub>i</sub> . x <sub>i</sub>	Nilai	f <sub>i</sub>	x <sub>i</sub>	f <sub>i</sub> . x <sub>i</sub>
1	32-37	5	34,5	172,5	20-27	6	23,5	141
2	38-43	4	40,5	162	28-35	5	31,5	157,5
3	44-49	6	46,5	279	36-43	4	39,5	158
4	50-55	3	52,5	157,5	44-51	3	47,5	142,5
5	56-61	5	58,5	292,5	52-59	4	55,5	222
6	62-67	2	64,5	129	60-67	3	63,5	190,4
	<b>Jumlah</b>	24		1192,5	<b>Jumlah</b>	25		1011,5
	<b>Rata-rata</b>		49,68		<b>Rata-rata</b>		40,46	

#### 2. Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh dari soal *post-test*. Hasil belajar siswa akan diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 2. Rekapitulasi Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

No	Hasil Belajar Siswa							
	Kontrol (kelas B)				Eksperimen (kelas A)			
	Nilai	$f_i$	$x_i$	$f_i \cdot x_i$	Nilai	$f_i$	$x_i$	$f_i \cdot x_i$
1	55-59	2	57	114	70-73	5	71,5	357,5
2	60-64	2	62	124	74-77	3	75,5	226,5
3	65-69	1	67	67	78-81	5	79,5	397,5
4	70-74	6	72	432	82-85	5	83,5	417,5
5	75-79	7	77	539	86-89	4	87,5	350
6	80-84	6	82	492	90-93	3	91,5	274,5
	Jumlah	24		1768	Jumlah	25		2023,5
	Rata-rata		73,67		Rata-rata		80,94	

### Pembahasan

Nilai rata-rata *pre-test* siswa kelas kontrol adalah 49,68 dan nilai rata-rata *post-test* siswa kelas kontrol adalah 73,67. Nilai rata-rata *pre-test* siswa kelas eksperimen adalah 40,46 dan nilai rata-rata *post-test* siswa kelas eksperimen adalah 80,94. Dengan demikian, hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery* terbimbing lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *discovery* terbimbing. Namun pada keseluruhan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan eksperimen mengalami perubahan setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Nilai standar deviasi *pre-test* kelas kontrol yaitu 10,21 lebih kecil dari standar deviasi *pre-test* kelas eksperimen yaitu 14,10. Hal ini menunjukkan bahwa *pre-test* eksperimen lebih tersebar merata dibandingkan kelas kontrol. Nilai standar deviasi *post-test* kelas kontrol yaitu 7,75 lebih besar dari *post-test* kelas eksperimen yaitu 6,66. Hal ini menunjukkan bahwa *post-test* kontrol lebih tersebar merata dibandingkan kelas eksperimen. Untuk menganalisis *pre-test* siswa, maka data hasil rata-rata dan

standar deviasi *pre-test* kedua kelas dapat dianalisis dengan menggunakan *statistic parametris*, yang mana data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data skor *pre-test* kelas eksperimen diperoleh  $X^2_{hitung}$  sebesar 6,5509 sedangkan uji normalitas skor *pre-test* kelas kontrol diperoleh  $X^2_{hitung}$  sebesar 6,4542.  $X^2_{tabel}$  ( $\alpha=5\%$  dan dk  $6-3=3$ ) sebesar 7,815.  $X^2_{hitung}$  (6,5509) kelas eksperimen  $< X^2_{tabel}$  (7,815) dan  $X^2_{hitung}$  (6,4542) kelas kontrol  $< X^2_{tabel}$  (7,815). Kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan homogenitas data *pre-test*. Dari uji homogenitas data *pre-test* diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,90 dan  $F_{tabel}$  ( $\alpha=5\%$ ) sebesar 2,00. Karena  $F_{hitung}$  (1,90)  $< F_{tabel}$  (2,00), maka data *pre-test* kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data *pre-test* tersebut homogen, dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *polled varians*, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -1,6074 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha=5\%$  dan dk  $25+24-2=47$ ) sebesar 1,67945. Karena  $t_{hitung}$  (-1,6074)  $< t_{tabel}$  (1,67945), dengan demikian maka  $H_0$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan

bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *pre-test* siswa di kelas kontrol dan di kelas eksperimen. Dengan kata lain, antara siswa kelas kontrol dan eksperimen mempunyai kemampuan yang relatif sama.

Setelah mengetahui tingkat kemampuan awal di kedua kelas, maka selanjutnya diberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery* terbimbing, sedangkan pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran dengan tanpa menggunakan model pembelajaran *discovery* terbimbing. Setelah diberikan perlakuan, masing-masing kelas diberikan soal *post-test* untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

Untuk menganalisis kemampuan siswa setelah diberi perlakuan yang berbeda, maka data hasil rata-rata dan standar deviasi *post-test* kedua kelas dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametris, yang mana data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data skor *post-test* kelas eksperimen diperoleh  $X^2_{hitung}$  sebesar 5,203 sedangkan uji normalitas skor *post-test* kelas kontrol diperoleh  $X^2_{hitung}$  sebesar 7,4436.  $X^2_{tabel}$  ( $\alpha=5\%$  dan dk  $6-3 = 3$ ) sebesar 7,815.  $X^2_{hitung}$  (5,203) kelas eksperimen  $< X^2_{tabel}$  (7,815) dan  $X^2_{hitung}$  (7,4436) kelas kontrol  $< X^2_{tabel}$  (7,815). Kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan homogenitas data *post-test*. Dari uji homogenitas data *post-test* diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,35 dan  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ) sebesar 2,00.  $F_{hitung}$  (1,35)  $< F_{tabel}$  (2,00), maka data *post-test* kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data *post-test* tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan perhitungan uji-t

menggunakan rumus *polled varians*, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,6379 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan dk  $25+24-2=47$ ) sebesar 1,67945. Karena  $t_{hitung}$  (4,6379)  $> t_{tabel}$  (1,67945), dengan demikian maka  $H_0$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery* terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 26 Pontianak Tenggara.

Untuk menganalisis besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery* terbimbing terhadap hasil belajar siswa, dihitung dengan menggunakan rumus *effect size*. Diperoleh ES sebesar 0,93 yang termasuk dalam kriteria tinggi. Berdasarkan perhitungan ES tersebut maka pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery* terbimbing memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 26 Pontianak Tenggara.

Dari hasil tersebut dikatakan bahwa model pembelajaran *discovery* terbimbing memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, karena terlihat dari perhitungan *effect size* 0,93 bila dibandingkan dengan kriteria *effect size* yaitu lebih tinggi 0,8 yang artinya hasil perhitungan *effect size* atau besar pengaruh model pembelajaran *discovery* terbimbing tergolong tinggi. Dikatakan tergolong tinggi karena dalam penerapan model pembelajaran *discovery* terbimbing di dalam kelas terutama di kelas eksperimen sudah efektif dan peneliti menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *discovery* terbimbing. Dimana pada kegiatan pembelajaran, pada langkah pertama peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan. Langkah kedua, peneliti

menjelaskan masalah sederhana yang berkenaan dengan materi pembelajaran tentang panca indera manusia yaitu untuk menguji kepekaan lidah terhadap rasa yang disertai dengan bantuan media gambar sebelum siswa melakukan kegiatan eksperimen. Langkah ketiga, peneliti membimbing siswa merumuskan hipotesis sesuai permasalahan yang dikemukakan dalam bentuk pertanyaan. Langkah keempat, peneliti membimbing siswa melakukan kegiatan eksperimen dan mengarahkan siswa untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Langkah kelima, peneliti membimbing siswa dalam menyajikan hasil kegiatan dan merumuskan kesimpulan dari eksperimen yang dilakukan. Selanjutnya, langkah keenam peneliti mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Di dalam kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan materi panca indera manusia siswa melakukan percobaan secara langsung. Dengan keterlibatan siswa secara langsung, dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar dan keingintahuan siswa yang tinggi sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran *discovery* terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kegiatan pembelajaran di kelas lebih efektif.

Kelas yang dijadikan kontrol dalam penelitian ini adalah kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 26 Pontianak Tenggara. Jumlah siswa pada kelas kontrol yaitu 24 siswa. Proses pembelajaran di kelas kontrol dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dimana setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit. Pada kelas kontrol ini, peneliti tidak menggunakan model pembelajaran *discovery* terbimbing tetapi masih menggunakan media gambar yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Dalam penelitian ini, proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti secara langsung.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, tidak banyak kendala yang dihadapi peneliti. Hanya saja pada saat peneliti menjelaskan materi, sebagian siswa fokus memperhatikan peneliti, namun ada juga siswa yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri sehingga sering kali peneliti memberikan jeda ketika kelas sudah mulai tidak kondusif untuk membuat siswa tenang dan fokus kembali. Dari hasil yang telah diperoleh terdapat siswa yang tidak mengalami peningkatan hasil belajar karena kegiatan pembelajaran berlangsung siswa tersebut kurang memperhatikan peneliti dan tidak mau mendengarkan.

Kelas yang dijadikan eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 26 Pontianak Tenggara. Jumlah siswa pada kelas kontrol yaitu 25 siswa. Proses pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dimana setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit. Pada kelas kontrol ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *discovery* terbimbing. Dalam penelitian ini, proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti secara langsung.

Pada awal pembelajaran peneliti mengalami beberapa kendala. Kendala pertama antara lain peneliti kesulitan mengkondisikan kelas karena siswa belum paham dengan langkah-langkah model pembelajaran *discovery* terbimbing, sehingga sebelum masuk pada kegiatan pembelajaran peneliti terlebih dahulu menjelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery* terbimbing namun masih ada beberapa siswa yang kebingungan, sehingga peneliti harus menjelaskan kembali dengan kalimat yang lebih sederhana dan rinci mengenai langkah-langkah model pembelajaran *discovery* terbimbing. Pada saat penentuan kelompok pun membuat kondisi kelas menjadi ribut dan membutuhkan waktu

yang lama untuk membuat kelas menjadi tenang kembali. Kendala kedua adalah peneliti kesulitan untuk mengatur waktu pelajaran yang dirasa sangat kurang karena kendala-kendala yang disebutkan diatas sehingga siswa keluar kelas terlambat dari jadwal semestinya untuk mengerjakan evaluasi berupa soal esay sesuai dengan materi yang telah dipelajari.

Untuk mengatasi kendala pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua peneliti langsung menetapkan kelompok sesuai dengan kelompok pada pertemuan pertama. Sehingga tidak ada lagi pembagian kelompok dan pengkondisian kelas tidak memakan waktu yang lama, meskipun ada beberapa siswa yang minta untuk diganti kelompoknya namun dapat teratasi dengan baik. Pada pertemuan kedua, sebagian besar siswa sudah paham dengan langkah-langkah model pembelajaran *discovery* terbimbing meski ada yang bertanya mengenai apa yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun, secara keseluruhan pembelajaran pada pertemuan kedua sudah terkondisi dengan baik.

Pada pertemuan ketiga siswa sudah menguasai langkah-langkah model pembelajaran *discovery* terbimbing sehingga dalam proses pembelajaran pada saat melakukan eksperimen siswa tidak kebingungan, tetapi peneliti mengarahkan siswa dalam melakukan eksperimen. Selanjutnya, pada pertemuan keempat kondisi kelas sudah jauh lebih baik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, siswa lebih tertib dan tenang sehingga proses pembelajaran dengan menerapkan model *discovery* terbimbing berjalan dengan lancar.

#### **Keterbatasan Peneliti**

Secara umum keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti belum mampu mengatur waktu agar

tepat sesuai dengan yang telah direncanakan sehingga seringkali pembelajaran melebihi waktu yang telah direncanakan dan peneliti belum hafal karakteristik siswa baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 26 Pontianak Tenggara dan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil skor *pre-test* dan *post-test* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, maka yang menjadi kesimpulan umum adalah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery* terbimbing terhadap hasil belajar siswa. Kesimpulan umum tersebut dirangkum dari beberapa kesimpulan khusus adalah (1) rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 26 Pontianak Tenggara tanpa menggunakan model pembelajaran *discovery* terbimbing adalah 73,67 dengan standar deviasi 7,75. (2) rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 26 Pontianak Tenggara dengan menggunakan model pembelajaran *discovery* terbimbing adalah 80,94 dengan standar deviasi 6,66. (3) hasil belajar siswa kelas IV pada kelas eksperimen dan kontrol yang dilakukan dengan *statistic parametric* yaitu *t-test (Polled Varians)* pada taraf  $\alpha=5\%$  dan  $dk = 47$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,6379 > 1,67945$  yang berarti signifikan. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Ini berarti penggunaan model pembelajaran *discovery* terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 26 Pontianak Tenggara. (4) pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery*



terbimbing memberikan pengaruh yang tinggi (dengan *Effect Size* sebesar 0,93) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 26 Pontianak Tenggara.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka disarankan bagi pembaca adalah (1) kendala yang dihadapi peneliti dalam penelitian ini yaitu waktu yang digunakan terbatas, sehingga peneliti sulit untuk membagi waktu dalam penggunaan model pembelajaran *discovery* terbimbing. Maka disarankan bagi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan model pembelajaran *discovery* terbimbing untuk dapat mengatur waktu seefektif mungkin. (2) sebelum melaksanakan pembelajaran sebaiknya sebagai seorang pendidik harus memahami kondisi kelas dan karakter siswa. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- BSNP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Burhan Nurgiyantoro. (2009). **Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Cucu Suhana. (2014). **Konsep Strategi Pembelajaran**. Bandung: Refika Aditama.
- Leo Sutrisno, dkk. (2008). **Pengembangan Pembelajaran IPA SD**. Depdiknas.
- Sugiyono. (2015). **Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.